JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES
https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/index
ISSN 2987-3533
Vol. 2 No. 2 (May 2024)

Submitted: February 18th , 2024 | Accepted: May 08th , 2024 | Published: May 15th , 2024

ANALISIS SEMIOTIKA NASKAH DRAMA BULAN BUJUR SANGKAR KARYA IWAN SIMATUPANG

SEMIOTIC ANALYSIS OF THE DRAMA SCRIPT BULAN BUJUR SANGKAR BY IWAN SIMATUPANG

Hizkia Dwi Prayoga[1], Rangga Aria Hidayat[2], Robby Dwi Prasetia[3], Adita Widara Putra[4]
[1,2,3,4] Universitas Siliwangi, Medan, Indonesia
[1]hizkiadwiprayoga@gmail.com, [2]ranggaaria677@gmail.com, [3]nurn3065@gmail.com,
[4]adita.widara@unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan unsur-unsur semiotika yang terdapat dalam naskah drama *Bulan Bujur Sangkar* karya Iwan Simatupang. Data-data yang didapatkan berasal dari percakapan dan juga tindakan yang dilakukan oleh para pemeran dalam naskah drama tersebut. Keseluruhan unsur semiotika menjadi fakta bahwa bahasa tdak hanya bersifat lisan melainkan daoat diciptakan dengan penanda dan petanda. Dengan memanfaatkan teori Peirce yang menjabarkan tentang ikon, indeks, dan simbol memudahkan para pembaca dalam memahami makna dalam naskah drama tersebut. Naskah drama *Bulan Bujur sangkar* karya Iwan Simatupang yang memiliki pesan tersembunyi bahwa jadilah seseorang yang mampu membentengi diri sendiri agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang tidak benar. Data yang dihasilkan berupa kutipan-kutipan baik berupa perkataan atau tingkah laku yang memuat semiotika dalam berkomunikasi. Penelituan kualitatif dengan Metode deskriptif adalah cara yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini. Hasil analisis drama memuat unsur semiotika yang digunakan dalam menyampaikan suatu maksud tertentu oleh pera pemearan drama tersebut.

Kata Kunci: Semiotika, Ikon, Indeks, Simbol, Drama

Abstract

This research aims to find semiotic elements contained in the play Bulan Bujur Sangkar by Iwan Simatupang. The data obtained comes from conversations and actions performed by the actors in the play. The whole semiotic element is the fact that language is not only oral but can be created with signifiers and signs. By utilizing Peirce's theory that describes icons, indices, and symbols, it is easier for readers to understand the meaning in the play. Iwan Simatupang's Bulan Bujur sangkar drama script has a hidden message that being someone who is able to fortify yourself so as not to fall into wrongdoing. The data generated in the form of quotations in the form of words or behavior that contain semiotics in communication. Qualitative research with descriptive method is the way used in analyzing this research. The results of the drama analysis contain semiotic elements used in conveying a certain intention by the actors of the drama.

Keywords: *Semiotic, Icons, Indices, Symbols, Drama.*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah saah satu wadah dalam menuangkan buah hasil pemikiran yang terkadang pemantiknya kehidupan sosial yang dialami penulis. Seorang penulis akan mendapatkan perihnya kehidupan dan akan mencurahkan ke dalam karya sastra. Sehingga karya sastra yang diciptakan akan membuat rasa imajinasi pembaca terpanting karena sumber pemantiknya dari kehidupan sosial.

Drama sebagai karya fiksi yang berisi cerita dengan dialog antartokoh. Hasanuddin WS (1996) menyatakan drama sebagai karya sastra memiliki dimensi gerak,

laku, dan ujaran. Hal ini beriringan dengan pendapat Dejowati (2010) unsur dasar drama yakni perasaan, hasrat, konfilik, dan rekonsilasi. Oleh sebab itu drama merupakan karya seni pertunjukan yang dimaknakan sebagai sebuah kisah hidup manusia yang dituanngkan dalam bentuk pementasan, yang dipertontonkan kepada seluruh apresiator agar dapat dinikmati.

Menurut Wiyanto (2012) Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog parah tokoh. Jadi, naskah drama yang diutamakan adalah lontaran dialog-dialog oleh para tokoh yang berperan dalam drama tersebut untuk bisa para penonton memahami karya sastra tersebut.

Dalam memahami lebih jauh mengenai naskah drama perlu nya sebuah analisis dengan menggunakan berbagai pendekatan agar dapat menggali lebih dalam makna dari sebuah naskah drama. Pendekatan semiotik adalah salah pendekatan yang bisa digunakan dalam melakukan analisis naskah drama. Pendekatan semiotik merupakan sebuah pendekatan yang memiliki sistem sendiri, berupa sistem tanda. Hoed (1992) semiotik adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkajis tanda. Dalam konteks sastra, teori semiotika digunakan untuk menganalisis bagaimana bahasa, simbol, dan tanda-tanda digunakan dalam teks sastra.

Penelitian ini difokuskan dalam meneliti simbol atau tanda dengan menggunakan pendekatan semiotika yang terdapat pada naskah drama *Bulan Bujur Sangkar* karya Iwan Simatupang. Dengan menggunakan analisis menggunakan pendekatan semiotika pada naskah drama *Bulan Bujur Sangkar* karya Iwan Simatupang dapat menunjukan keunikan tidak hanua pada tataran bahasa tetapi juga pada tanda-tanda kepuitisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian. Moleong (2004) menyatakan bahwa penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini berupaya menggambarkan secara jelas simbol dan makna yang terdapat dalam naskah drama *Bulan Bujur Sangkar* karya Iwan Simatupang. Data penelitian ini bersumber dari naskah drama *Bulan Bujur Sangkar* karya Iwan Simatupang. Penganalisisan data di fokuskan pada simbol-simbol dan makan yang terkandung dalam naskah drama *Bulan Bujur Sangkar* karya Iwan Simatupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pergantian Makna

Naskah drama *Bulan Bujur Sangkar* karya Iwan Simatupang menggambarkan tentang nafsu keangkaramurkaan, yang akhirnya membinasakan dirinya sendiri. Kehidupan selalu tidak pernah lepas dari kekuasaan, pemberontakan, dan wanita. Naskah drama ini menyiratkan janganah mudah terpengarh dengan kata-kata orang lain jika

belum mengetahui kebenarannya. Selain itu juga pentingnya membentengi diri dengan memperkuat iman agar tidak mudah digoyahkan oleh godaan perilaku yang tidak baik. Saat ini khususnya remaja membutuhkan ilmu agama dan pendidikan karakter yang kuat, karena pergaulan zaman sekarang bisa dikatakan pergaulan bebas. Langkah utama untuk menyelamatkan generasi saat ini dapat dimulai dari diri sendiri, keluarga , sekolah, lingkungan masyarakat yang baik.

2. Tanda

a. Ikon

Ikon merupakan suatu tanda yang memiliki hubungan antara penanda dengan petanda yang memiliki sifat yang sama secara ilmiah, dimana hubungan antara tanda dan acuannya memiliki suatu kemiripan arti secara ilmiah. Tabel dibawah ini merupakan ikon yang terdapat pada naskah drama Naskah drama *Bulan Bujur Sangkar* karya Iwan Simatupang untuk mempermudah memahami makna tersirat yang sebenarnya disampaikan kepada pembaca.

Tabel 1. Penggunaan Ikon

No	Adegan	Ikon	Makna
1.	Adegan 1	Menenteng Mitraliur	Membawa sebuah senjata api
2.	Adegan 1	Yang penting bagiku adalah kesudahan lakon	Keinginan menyudahi drama yang ada
3.	Adegan 1	Tiang gantungan	Alat untuk menggantung sesuatu
4.	Adegan 1	Akan jadi seniman	Seseorang yang mahir dalam bidang seni
5.	Adegan 2	Seorang perempuan masuk	Kehadirannya seseorang berwujud wanita
6.	Adegan 2	Lukisan yang bertemakan keabadian	Sebuah gambar atau karya yang mendeskripsikan kelanjutan keberadaan tanpa batas, bahkan setelah kematian
7.	Adegan 2	Serunai terhenti, serunai mulai lagi	Sebuah alat musik yang ditiup yang sedang dimainkan
8.	Adegan 3	Gembala kecil hadir	Kehadirannya seorang anak kecil
9.	Adegan 3	Ada prajurit. Banyak prajurit	Sebuah sebutan bagi pasukan tempur yang sedang berperang

10.	Adegan 3	Ia telanjang	Seseorang yang tidak berpakaian

b. Indeks

Indeks merupakan suatu tanda yang memperlihatkan adanya keterkaitan secara alamiah antara tanda dan petanda yang berhubungan dengan sebab akibat. Tabel dibawah ini merupakan ikon yang terdapat pada naskah drama Naskah drama *Bulan Bujur Sangkar* karya Iwan Simatupang untuk mempermudah memahami makna tersirat yang sebenarnya disampaikan kepada pembaca.

Tabel 2. Penggunaan Indeks

No	Adegan	Indeks	Makna
1.	Adegan 1	Derap sepatu makin Mendekat	Adanya seseorang yang ingin datang
2.	Adegan 1	Mereka berpelukan	Memiliki makna satu persepsi atau pemikiran
3.	Adegan 1	Lalu suara-suara itu mendekat	Adanya sesuatu yang ingin hadir
4.	Adegan 1	Menyergap	Bermakna menyerang atau menyerbu secara tiba-tiba
5.	Adegan 2	Tembakan, pergulatan.	Adanya sebuah pertempuran yang terjadi
6.	Adegan 2	Terdengar letusan-letusan senapan, sahut menyahut	Adanya sebuah pertempuran atau peperangan
7.	Adegan 2	Menunjuk tiang gantungan	Memberi tahu dan mengarahkan kepada tiang gantungan
8.	Adegan 2	Suara-suara rimba	Sebuah keadaan dimana akan hadirnya seseorang
9.	Adegan 2	Letusan senapan. Lantas sorak kemenagan	Pertempuran atau perperangan yang sudah berakhir
10.	Adegan 3	Suara belantara makin ramai	Menandakan akan hadirnya seseorang

c. Simbol

Simbol merupakan suatu tanda yang memperlihatkan keterkaitan secara alamiah antar penanda dengan petandanya. Tabel dibawah ini merupakan ikon yang terdapat pada naskah drama Naskah drama *Bulan Bujur Sangkar* karya Iwan Simatupang

untuk mempermudah memahami makna tersirat yang sebenarnya disampaikan kepada pembaca.

Tabel 3. Penggunaan Simbol

No	Adegan	Simbol	Makna
1.	Adegan 1	Bertampang Liar	Seseorang yang dimaknakan bersikap beringas
2.	Adegan 1	Bukankah maut adalah pembebasan	Sebagian menganggap kematian adalah sebuah kebebasan
3.	Adegan 2	Salib adalah cinta huruf besar	Dalam suatu agama salib melambangkan cintam kesetiaan, dan kebijaksanaan
4.	Adegan 2	Sawangku menjadi olehnya	Bermakna sama dengan memandang antara satu dengan yang lain
5.	Adegan 3	Amat sangsai	Yang memiliki makna kesengsaraan
6.	Adegan 3	*Eli, eli lama sabachthani*	Sebuah bahasa ibrani yang bermakna Allahku, ya Allah ku, mengapa kau tinggalkan aku

KESIMPULAN

Teori semiotika yang ditenarkan oleh Ferdinand de Saussure dan Charles Senders Peirce. Dalam penelitian ini menekan pada teori peirce yang lebih bersifat semiotik analitis. Peirce menekankan pada pemahaman atau pemberian makna suatu tanda. Peirce membedakan hubungan antar tanda ke dalam tiga jenis, yaitu ikon, jika ia berupa hubungan kemiripan, indeks, jika berupa hubungan kedekatan kedekatan, dan simbol berupa hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional.

Dalam penelitian digunakannya pendekatan semiotika untuk bisa memamhami lebih dalam menengai naskah drama *Bulan Bujur Sangkar* karya Iwan Simatupang. Dalam bahasannya ikon, indeks, simbol tersebar di adegan dalam naskah drama tersebut. Ikon berjumlah 10, indeks berjumlah 10, dan simbol berjumlah 6 dari yang ditemukan peneliti. Dengan perincinaan makna bahasa ini diharapakan peneliti kepada pembaca dapat memudahkan pemahaman akan naskah drama *Bulan Bujur Sangkar* karya Iwan Simatupang.

Dari peneliti meminta maaf jika memang pemahaman akan penelitian ini masih kurang dan selalu meningkatkan pemahaman pada penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dejowati, C. (2010). *Drama Sejarah Teori dan Penerapannya.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hasanuddin, WS. (1996). *Drama: Karya Dalam Dua Dimensi.* Bandung: Angkasa.

Hoed, Benny H. (1992) *Dampak Komunikasi Periklanan, sebuah Ancangan dari Segi Semiotika*. Jakarta: Makalah Seminar Semiotika

Moleong (1989) *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandug: Remaja Karya

Waluyo. (2012). *Drama Teori pengajaran.* Yogyakarta

Wiyanto. (2012). *Terampil Bermain Drama.* Jakarta: Grasindo